

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat yang akan digunakan dalam menganalisis data yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hal.2) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan sifat serta tujuan penelitian yang akan dilakukan, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dalam tulisan yang lain, Sugiyono (2002, hal. 11) mengemukakan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain”.

Menurut Meti (2014, hal 30) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat suatu penjelasan atau gambaran secara sistematis, ada akurat mengenai keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Sedangkan dalam pendapat yang lain Arikunto, 2005 menyatakan bahwa “penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”. Surakhmad (dalam Meti, 2014, hal. 30) menjelaskan :

Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada interpretasi data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penyelidikan deskriptif membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif, angket, test, interview, dan lain-lain, atau mengadakan klarifikasi ataupun mengadakan suatu penilaian, menentukan standar (normatif), menetapkan hubungan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, metode deskriptif adalah suatu metode untuk menganalisis data secara sistematis dan dapat digunakan untuk mengukur berbagai bentuk studi kuantitatif dan menganalisis hubungan antara satu dengan yang lainnya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Menurut Rafi'i (1996, hlm 6) yang dimaksud dengan "populasi adalah sejumlah variabel penelitian yang menyangkut permasalahan yang sedang diteliti atau dengan kata lain populasi identik dengan ruang sampel". Menurut Sumaatmadja (1988 : 112), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian. Objek penelitian geografi dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Populasi wilayah, meliputi kawasan kelurahan Lebak Siliwangi
- b. Populasi manusia, yaitu seluruh masyarakat kelurahan Lebak Siliwangi. Jumlah keseluruhan masyarakat yang berada di Kelurahan Lebak Siliwangi adalah 4.240 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.080 KK.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988 : 112) sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan atau contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan. Sedangkan menurut Supangat (2010 : 4) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaah dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representatif) terhadap populasinya. Kriteria sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan sifat-sifat generalisasi yang terdapat pada populasi. Adapun penentuan sampel manusia maupun sampel wilayah pada penelitian ini adalah dengan tehnik pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Tika (2005, hlm 30) "sampel acak sederhana adalah cara mengambil sampel dengan memberi kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi". Metode ini dipilih karena seluruh masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi dianggap memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan dan mengemukakan pendapat mereka. Berikut langkah-langkah perhitungan yang

digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil menurut Tika (2005, hlm 31) :

$$a. P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$$

$$v = \sqrt{P(100-P)}$$

Keterangan :

v : variabilitas

P : Persentase karakteristik yang dianggap benar

$$b. n = \left(\frac{z \cdot v}{c}\right)^2$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus

z : *Convidence level* atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel Z hasilnya 1,96

c : *Convidence limit* atau batas kepercayaan (10%)

$$c. n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan :

n' : Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n : Jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus sebelumnya

N : Jumlah populasi atau yang menjadi populasi yaitu jumlah KK

Berikut ini adalah hasil perhitungan sampel menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan Tika(2005 : hlm 31) :

$$a. P = \frac{\text{Jumlah KK}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100$$

$$P = \frac{1.080}{4.240} \times 100$$

$$P = 25,47$$

$$v = \sqrt{P(100-P)}$$

$$v = \sqrt{25,47(100-25,47)}$$

$$v = \sqrt{25,47(74,53)}$$

$$v = \sqrt{1898,2791}$$

$$v = 43,56$$

$$\text{b. } n = \frac{(z.v)^2}{c}$$

$$n = \frac{(1,96 \cdot 43,56)^2}{10^2}$$

$$n = 72,89$$

$$\text{c. } n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

$$n' = \frac{72,89}{1 + \frac{72,89}{1.080}}$$

$$n' = \frac{72,89}{1 + 0,067}$$

$$n' = 68,31$$

Jadi dari hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel sebanyak 68,31 yang kemudian dibulatkan menjadi 68 orang sampel.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Rafi'i (1996:46), variabel penelitian mengandung pengertian ukuran, sifat, ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu yang

Anisa Yudita, 2016

*PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEJUTA BIOPORI DI
KELURAHAN LEBAK SILIWANGI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain”. Penelitian ini menggunakan *variabel dependen* dan *variabel independen*. Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Berikut ini adalah variabel dalam penelitian ini :

Variabel Bebas (independen)	Variabel Terikat (dependen)
Sosial ekonomi : <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan • Pekerjaan • Pendapatan 	Partisipasi masyarakat, berdasarkan : <ul style="list-style-type: none"> • buah pikiran/ide • sosial • tenaga • harta benda • keterampilan

Tabel 3.1 : Variabel Penelitian

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam mendefinisikan dan munculnya persepsi ganda maka diperlukan penegasan sebagaimana yang dipaparkan menurut konsepnya, penegasan ini adalah definisi operasional. Judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Partisipasi Masyarakat dalam Mengimplementasikan Program Sejuta Biopori di Kelurahan Lebak Siliwangi Kota Bandung”. Berikut ini penjelasan konsep yang terdapat dalam judul penelitian untuk menghindari terjadinya salah penafsiran :

1. Partisipasi Masyarakat

Menurut Davis (dalam Meti 2014, hlm 11) yang dimaksud dengan partisipasi adalah keterlibatan mental atau pikiran secara emosi atau perasaan seseorang di dalam suatu situasi kelompok yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap urusan yang bersangkutan. Sedangkan Mubyarto berpendapat bahwa partisipasi adalah kesediaan untuk berhasilnya setiap program

Anisa Yudita, 2016

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEJUTA BIOPORI DI
KELURAHAN LEBAK SILIWANGI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang atau anggota masyarakat tanpa disertai pengorbanan kepentingan sendiri maupun masyarakatnya.

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketersediaan terlibatnya masyarakat Kelurahan Lebak Siliwangi secara sadar dan tanpa paksaan untuk menimplementasikan program sejuta biopori sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing orang. Partisipasi yang dimaksud dapat berupa tenaga, materi (harta/benda), ide dan gagasan, keterampilan, inovasi-inovasi yang kesemuanya itu berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, baik itu pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan masyarakat di Kelurahan Lebak Siliwangi.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut Bintarto yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup. Dengan 4 parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi 1) mata pencaharian 2) pendapatan 3) pendidikan 4) kesehatan.

Adapun dengan mengadaptasi pemikiran dari Bintarto, saya hanya mengambil tiga variabel sosial-ekonomi sebagai pengukur kondisi sosial-ekonomi yaitu mata pencaharian, pendapatan dan pendidikan. Penggolongan mata pencaharian dibagi menjadi dua, yaitu negeri dan non negeri (terdiri dari pegawai swasta, wiraswasta, pengangguran, pelajar, dll). Sedangkan untuk pendidikan dibagi menjadi tiga strata utama, yaitu rendah (tidak sekolah, SD, SMP), sedang (SMA, SMK sederajat) dan tinggi (perguruan tinggi). Adapun untuk pendapatan digolongkan menjadi empat golongan penghasilan.

3. Program Sejuta Biopori

Menurut Menurut Kamir R. Brata (pencetus Lubang Resapan Biopori) Lubang Resapan Biopori atau yang biasa dikenal dengan istilah biopori adalah lubang silindris yang dibuat secara vertikal ke dalam tanah dengan diameter 10 cm dan kedalaman 80-100 cm atau kurang jika air tanah dangkal. Pembuatan

lubang resapan biopori ini selain untuk mensiasati sampah rumah tangga yang organik juga untuk mengoptimalkan lahan terbuka guna peresapan air permukaan.

Program Sejuta Biopori Bandung merupakan program gotong – royong se-kota Bandung yang melibatkan instansi pendidikan, 30 Kecamatan, 151 Kelurahan, struktur RW RT, Dinas-dinas terkait, relawan TNI, POLRI dan pramuka serta komunitas lingkungan Bandung untuk membuat Lubang Resapan Biopori (LRB) guna memperbaiki resapan air Bandung untuk mengatasi krisis lingkungan yang terjadi. Sasaran program ini adalah 30 Kecamatan, 151 Kelurahan, 1561 RW, 9.691 RT dan sebanyak mungkin dapat melibatkan masyarakat Bandung. Melalui program ini diharapkan Kota Bandung dapat mengakomodir sampah dari sektor terkecil (rumah tangga) secara bergotong royong. Dan secara tidak langsung juga turut meminimalisir resiko banjir lewat pengelolaan sampah yang arif dan pembukaan jalan air ke dalam tanah lewat lubang resapan biopori.

E. Instrumen Penelitian

1. Definisi Instrumen

Menurut Sugiyono (2012 : 349) instrument penelitian merupakan suatu alat yang akan digunakan dalam mengkaji fenomena alam maupun fenomena sosial objek kajian yang akan diamati. Instrumen penelitian bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian agar dapat mengumpulkan data secara terstruktur. Instrument penelitian terdiri dari berbagai hal diantaranya adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Keduanya memiliki kegunaan masing-masing. Pedoman observasi digunakan untuk melihat suatu karakteristik objek pada suatu kawasan, sednaggkan pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang terstruktur dari jawaban dan informasi para responden .

2. Alat dan Bahan

- a. Kamera, untuk dokumentasi saat penelitian
- b. Questioner, untuk mengumpulkan data dari responden
- c. Pedoman observasi

Anisa Yudita, 2016

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEJUTA BIOPORI DI
KELURAHAN LEBAK SILIWANGI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Peta RBI 25.000 lembar 1209 – 311 Bandung I
- e. Laptop, untuk mengolah dan menganalisis data
- f. Software MapInfo

F. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data

1. Data Primer

- a. Observasi Lapangan, pengamatan langsung ke objek penelitian di lapangan sesuai dengan pedoman observasi.
- a. Wawancara / interview, melakukan wawancara kepada masyarakat secara langsung dari sumbernya.
- b. Angket, alat pengumpulan data yang disediakan dan dibuat oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang diisi dan dijawab langsung oleh responden.
- c. Pemotretan, pengambilan gambar dilakukan di lokasi penelitian guna dokumentasi lapangan.

2. Data Sekunder

- a. Dokumentasi, mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan tema penelitian dari instansi yang terkait dengan penelitian.
- b. Studi literatur, dilakukan dengan cara mengumpulkan buku, jurnal skripsi, tesis, dan artikel yang terkait dengan tema penelitian.

G. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data

1. Tehnik Pengolahan Data

Agar data penelitian lebih mudah untuk diolah dan dianalisis maka dilakukan pengolahan data. Berikut adalah langkah-langkah pengolahan data yang akan dilakukan :

- a. Tahap persiapan (mengoleksi data), langkah ini bertujuan untuk pengecekan kelengkapan data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian, baik itu melalui wawancara ataupun dengan menggunakan angket.

Anisa Yudita, 2016

*PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEJUTA BIOPORI DI
KELURAHAN LEBAK SILIWANGI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Editing data, adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan, menilai kerelevanan dan kelayakan data untuk digunakan dan diolah lebih lanjut. Salah satu yang perlu diperhatikan saat editing adalah kelengkapan pengisian instrumen penelitian.
- c. Coding, merupakan langkah pengklasifikasian jawaban dari para responden. Pengklasifikasian dapat dibantu dengan menggunakan kode tertentu, seperti huruf atau angka misalnya. Setelah coding dilakukan, data akan dihitung frekuensinya.
- d. Tabulasi merupakan penyusunan dan analisis data dalam bentuk diagram, tabel, bagan ataupun peta yang merupakan hasil dari perhitungan frekuensi data instrumen penelitian dan pedoman wawancara.

2. Tehnik Analisis Data

Menurut Silalahi (2010, hlm 332) analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan pengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi. Analisis yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah analisis persentase dan korelasi dikarenakan data yang diperoleh berupa data nominal dan ordinal yang kemudian akan dihubungkan satu sama lain.

a. Persentase

Analisis persentase merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat kecenderungan responden dalam mengisi kuesioer. Data yang sudah terkumpul nantinya akan disajikan dalam bentuk persentase. Dan rumus yang digunakan untuk menghitung presentasenya adalah :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : besaran presentase

f : frekuensi jawaban

n : jumlah total responden

Untuk mengetahui sejauh mana kecenderungan responden terhadap data yang ingin diketahui penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan objek atau data.

NO	Persentase	Keterangan
1.	0%	tidak ada/tidak seorangpun
2.	1%-24%	sebagian kecil
3.	25%-49%	kurang dari setengahnya
4.	50%	Setengahnya
5.	51%-74%	lebih dari setengahnya
6.	75%-99%	sebagian besar
7.	100%	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (1991, hlm 57)

Tabel 3.2 : Kriteria Jawaban Persentase

b. Skala Guttman

Skala Guttman dapat digunakan untuk instrument penelitian yang membutuhkan jawaban “Ya” dan “Tidak” atau jawaban lain yang hanya memberikan dua pilihan jawaban. Pada skala guttman jawaban responden dapat berupa skor maksimal bernilai 1 atau skor terendah bernilai 0. Analisis interpretasi skor kemudian dimasukkan ke dalam 3 kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Pengkategorian dilakukan berdasarkan :

Nilai maksimum = skor tertinggi

Nilai minimum = skor terendah

Interval = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah interval}}$

Penentuan kategori :

- 1) Nilai minimum + interval = kategori rendah
- 2) Nilai kategori rendah + interval = kategori sedang
- 3) Nilai kategori sedang + interval = kategori tinggi

Perhitungan variabel partisipasi masyarakat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Jumlah pertanyaan partisipasi yang

bersifat tegas berjumlah 19 pertanyaan dan masing-masing pertanyaan memiliki bobot nilai maksimal 1 dan nilai minimal 0. pembagian kategori variabel partisipasi masyarakat dilakukan melalui tahapan berikut :

$$N \text{ max} = 19$$

$$N \text{ min} = 1$$

$$\text{Interval} = \frac{19-1}{3} = 6$$

$$\text{Range} : 1 - 7 = \text{rendah}$$

$$7,01 - 13,01 = \text{sedang}$$

$$13,02 - 19 = \text{tinggi}$$

c. Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antar variabel. Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012, hlm 59) korelasi adalah salah satu statistic infarensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Berikut ini adalah pengelompokkan variabel berdasarkan pengolahannya :

1) Korelasi Spearman Rank (*rho*)

Korelasi Spearman Rank digunakan untuk mengukur tingkat eratnya hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang dihubungkan dengan prosedur statistik Spearman Rank antara lain :

- a) Tingkat pendidikan dengan partisipasi masyarakat
- b) Tingkat pendapatan dengan partisipasi masyarakat

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk Korelasi Spearman Rank :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = nilai korelasi spearman rank

d^2 = selisih setiap pasangan rank

n = jumlah pasangan rank untuk spearman

2) Koefisien Kontingensi

Koefisien kontingensi digunakan untuk menghitung hubungan antar variabel dengan jenis data berbentuk nominal. Variabel yang dihubungkan dengan prosedur statistic koefisien kontingensi adalah untuk mencari hubungan jenis pekerjaan dengan partisipasi masyarakat. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan ;

C = nilai koefisien kontingensi

x^2 = nilai chi kuadrat

N = jumlah sampel

Harga chi kuadrat ditentukan dengan rumus ;

$$x^2 = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^k \frac{OP_{ij} + E_{ij}}{EP_{ij}}$$

Untuk penentuan besar atau kecilnya koefisien korelasi, maka berpedoman pada ketentuan pada tabel dibawah ini :

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah

Anisa Yudita, 2016

*PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEJUTA BIOPORI DI
KELURAHAN LEBAK SILIWANGI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG*

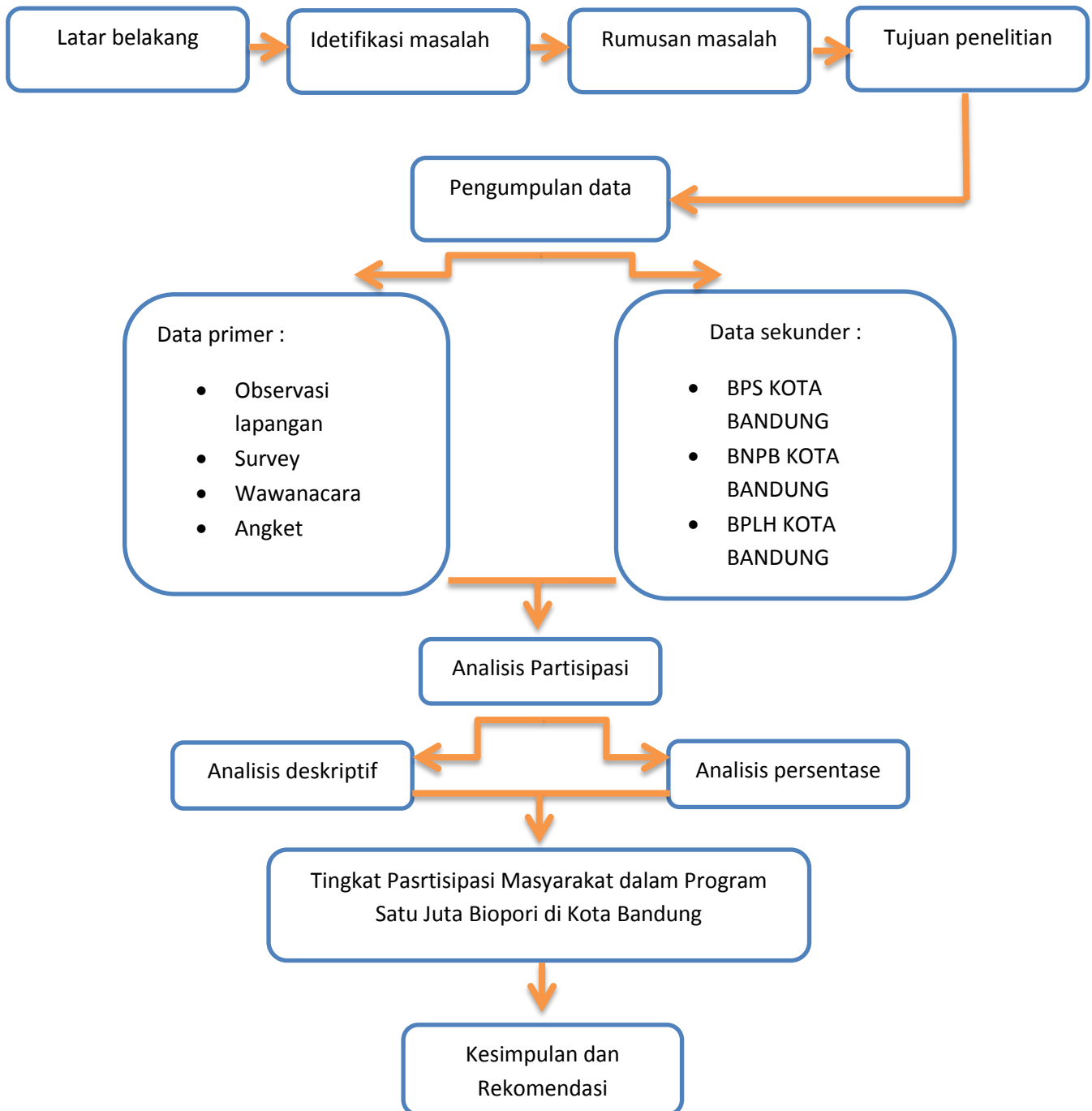
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2011, hlm 231)

Tabel 3.3 : Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

H. Diagram Alur Penelitian



Anisa Yudita, 2016

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM SEJUTA BIOPORI DI
KELURAHAN LEBAK SILIWANGI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu